

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dan bisa diabaikan dalam dunia pendidikan adalah pendidikan. Sesuai dengan kesepakatan bersama dari menteri Lingkungan Hidup dan menteri pendidikan tanggal 3 juni tahun 2005 Nomor. 5/IV KE/2005 dan Nomor. KEP 07/MEN LH/06/2005 yang menyepakati pendidikan lingkungan disusun sesuai konsep dasar mengenai lingkungan hidup dan diajarkan pada seluruh jalur serta jenis pendidikan disiplin ilmu pada semua tingkatan mulai dari SD hingga pada tingkat perguruan tinggi. Pendidikan yang dilaksanakan bukan sebatas pada jalur formal, namun juga pada jalur non formal.<sup>1</sup>

Menanamkan kecintaan terhadap lingkungan serta melestarikannya sekiranya dilakukan sedini mungkin, karena di usia dini adalah masa emas bagi seorang individu. Hal tersebut berarti apabila di usia tersebut anak diberikan rangsangan dan pendidikan yang tepat, maka anak akan lebih siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan perkembangan anak akan lebih optimal yang merupakan kunci sukses di masa depan. Anak-anak hendaknya dikenalkan bagaimana cara menjaga lingkungan agar lingkungan selalu memberikan manfaat bagi manusia. Sudah seharusnya manusia menjaga keseimbangan alam karena manusia tidak bisa bertahan hidup tanpa alam. Seseorang pasti memerlukan makhluk lainnya untuk mempertahankan hidupnya. Pembelajaran tentang etika atau sikap kepedulian terhadap lingkungan hendaknya diterapkan sejak dini. Karena anak akan meniru apa yang dilihat, didengar dan dirasakan olehnya. Pendidikan semacam ini akan membekas sampai dewasa nanti. Pendidikan bisa dimulai dengan aktivitas-aktivitas sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, membantu orang tua merawat tanaman, menyayangi hewan ternak, dan tidak merusak tanaman yang ada di sekitar anak.

---

<sup>1</sup>Siti Nihlawati, Substansi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di Smpn 2 Kebomas Gresik, *Didaktika*, Vol. 18 No. 2 Februari 2012

Kenyataannya, sikap peduli terhadap lingkungan tidak semudah yang dikatakan. Suatu peristiwa yang menarik dibahas yaitu terjadinya serentetan musibah ataupun bencana yang isunya disebabkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri. Indonesia telah mengalami sejumlah 1.453 bencana alam mulai tahun 2020 sampai tahun 2021 ini. Bencana itu meliputi bencana dari alam serta dari non alam, seperti virus Covid-19.<sup>2</sup> Sungguh menyedihkan memang melihat fenomena ini. Di enam bulan pertama tahun 2020 ini sudah tercatat seribu lebih kasus bencana di bumi pertiwi ini.

Pengertian dari lingkungan hidup adalah seperti yang dikutip dari Sudjoko<sup>3</sup> bahwa lingkungan hidup adalah *“kesatuan ruang dengan seluruh objek, keadaan, daya, serta flora dan fauna, termasuk manusia serta sifatnya, yang berpengaruh pada keberlangsungan perikehidupan serta kemakmuran manusia dan makhluk hidup lainnya”*. Lingkungan merupakan sesuatu yang sangat mendasar bagi kelangsungan hidup manusia. Rusaknya lingkungan dapat berdampak sangat negatif pada kehidupan manusia. Contoh kerusakan lingkungan yang Nampak saat ini adalah pemanasan global, kebakaran hutan, tanah longsor, banjir serta bencana lainnya. Lebih parahnya lagi kerusakan lingkungan mengakibatkan terancamnya eksistensi keanekaragaman hayati yang berakibat terancamnya kesejahteraan hidup umat manusia.<sup>4</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia bergantung dari alam. Manusia sebagai kholifah di bumi berhak untuk mengelola bumi tetapi yang tidak boleh dilupakan adalah manusia juga berkewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan agar alam ini selalu memberikan keramahan dan keindahan untuk manusia. Manusia merupakan bagian dari lingkungan hidup. Artinya manusia adalah bagian dari mata rantai dan komponen lingkungan itu sendiri. Manusia dapat hidup di ala mini karena adanya komponen lain, seperti oksigen, air, tumbuhan, hewan ,

---

<sup>2</sup> Devina Halim, “BNPB Catat 1.453 Bencana Terjadi sejak Awal Tahun” *kompas.com* (Jakarta, Indonesia), Juni 9, 2020 dapat diakses pada <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/09/17055341/bnpb-catat-1453-bencana-terjadi-sejak-awal-tahun>.

<sup>3</sup>Sudjoko, dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1.15.

<sup>4</sup>Retyanto, dkk.,” Implementasi Pendekatan Saintific pembelajaran Cinta Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kabupaten Wonosobo “ *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 No 2, April 2016, hlm 17.

api, dan sebagainya. Ke semua itu mempunyai hubungan timbal balik. Tumbuhan memerlukan CO<sub>2</sub> (karbon dioksida) yang dilepas manusia dari sebuah pernafasan untuk proses fotosintesis, selanjutnya dari proses fotosintesis pada tumbuhan, salah satunya menghasilkan O<sub>2</sub> (oksigen) yang diperlukan manusia untuk bernafas. Selain udara manusia memerlukan tumbuhan dan hewan untuk makanan agar manusia dapat bertahan hidup. Keseimbangan alam inilah yang dapat menjadikan alam lestari. Sebaliknya ketidakseimbangan atau penyimpangan alam inilah yang akan menjadikan alam rusak.

Sejak zaman dahulu, manusia dapat hidup dan bertahan karena manusia mempunyai hubungan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi yang paling sering terjadi yaitu pemanfaatan SDA untuk pemenuhan segala keperluan akan sandang, pangan, serta juga tempat tinggal. Seiring dengan perubahan zaman, manusia juga mengalami pola hidup yang berubah. Dahulu manusia bersikap monoton, terbatas dan tradisional. Tetapi sekarang manusia berfikir modern dan maju di semua aspek kehidupan. Manusia modern selalu menciptakan penemuan-penemuan spektakuler yang menjadi bagian dari kehidupan mereka. Peningkatan-peningkatan pola hidup inilah yang mendorong rusaknya lingkungan hidup saat ini. Sebagai contoh, saat ini populasi penduduk Indonesia meningkat secara kuantitas, maka tidak menutup kemungkinan terjadinya perimbasan hutan dan lahan untuk pemukiman. Akibatnya tumbuhan berkurang, udara menjadi panas, hewan-hewan kehilangan habitatnya, dan terjadilah ketidakseimbangan alam.

Menjaga kelestarian lingkungan bukan hanya tugas pemerintah. Semua lapisan masyarakat mempunyai kewajiban yang sama. Manusia perlu belajar tentang bagaimana cara meelestarikan alam tersebut. Sehingga kerusakan alam bisa diminimalisir dan dapat dinikmati oleh generasi di masa depan. Peletakan pendidikan ini perlu ditanamkan sejak dini, yaitu semenjak anak berusia balita, supaya upaya menjaga dan melestarikan alam dan kekayaan bumi ini dapat terpatri dari kecil. Anak usia dini dinyatakan sebagai masa peka, masa emas (*golden age*) yaitu masa ketika individu memiliki perkembangan yang begitu hebat dan menakjubkan. Para ahli mengatakan jika masa peka pada anak mulai pada saat di kandungan hingga seribu hari awal hidupnya. Ahli neurologis mengemukakan di waktu lahir otak bayi memiliki seratus hingga dua ratus milyar neuron ataupun sel-sel saraf yang siap menyambung dengan sel-sel lain.

Hal ini berarti 50 % kecerdasan individu muncul pada saat usia empat tahun. Pada usia 8 tahun kecerdasan individu sampai 80% hingga dapat meningkat sebesar 100% di usia 18 tahun.<sup>5</sup> Dari pemaparan diatas jelas betapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Maria Montessori mengatakan jika anak usia dini seperti spons yang menyerap apapun yang didekatnya dengan mudah karena anak mempunyai jiwa penyerap (*absorbent mind*).<sup>6</sup>

Berdasarkan keunikan karakteristik anak usia dini, maka orang tua, maupun guru dituntut kreatif agar apa yang disampaikan kepada anak dapat terserap dengan baik, Salah satu cara agar anak tertarik dengan apa yang disampaikan guru adalah memilih media pembelajaran yang efektif serta mampu meningkatkan ketertarikan anak. Media belajar mempunyai peran fundamental pada suatu proses belajar. Media pembelajaran merupakan semua perangkat baik berupa fisik yang dipakai pendidik dalam menyajikan materi pelajaran agar dapat meningkatkan rangsangan untuk murid-muridnya supaya dapat belajar dengan benar, tepat, dan cepat serta tentunya memudahkan bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajarannya bisa dicapai secara maksimal.<sup>7</sup> Karena pentingnya media pembelajaran, maka seorang guru dituntut kreatif merancang media yang tepat serta menarik. Salah satu media yang menarik serta diminati anak usia dini adalah media film animasi.

Dari beberapa film animasi karya anak negeri, film animasi yang sukses dibanjiri pujian yaitu film animasi yang berjudul “ Pao dan Sang Pemberani” film ini diproduksi siswa Raden Umar Said (RUS) Kudus. Film tersebut pernah tayang di SCTV pada 4 Maret 2017. Film ini bercerita tentang kearifan lokal budaya Indonesia, khususnya tentang pelestarian kekayaan alam khayati Indonesia.<sup>8</sup> Kekayaan yang seharusnya dilestarikan

---

<sup>5</sup> Dadan Suryana, Nenny Mahyudin, Dasar-Dasar Pendidikan TK(Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2014)1.4.

<sup>6</sup>Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, *Media dan Sumber Belajar PAUD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) 1.8.

<sup>7</sup>Andriyani, dkk., “Penggunaan Multimedia Dan Animasi Interaktif Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa”, Jurnal Instruksional, Vol 1 No 2 April 2020, hlm. 174, dapat diakses pada <file:///C:/Users/WIN10~1/AppData/Local/Temp/6264-15230-1-SM.pdf>

<sup>8</sup> Arif Hidayat “ Nilai Moral Dalam Film Animasi Pao dan Sang Pemberani Karya Rusanimation Studio: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra” (Skrpsi Universitas Diponegoro, Semarang: 2019), 3.

oleh warga negara Indonesia agar kekayaan ini dapat dilestarikan dan dirasakan keturunan kita selanjutnya di masa mendatang. Film ini mengajarkan tentang nilai-nilai untuk melestarikan kekayaan hayati Indonesia. Selain itu film ini juga mengenalkan berbagai dongeng tradisional yang berasal dari masyarakat nusantara.<sup>9</sup> Banyak sekali pelajaran yang dapat diambil dari film tersebut utamanya tentang menjaga lingkungan. Film tersebut mengajarkan bahwa alam adalah inti kehidupan ini. Alam memberikan makanan dan air, kelestarian alam merupakan tanggung jawab bersama. Kerusakan ekosistem alam akan merusak ekosistem yang lain. Langkah pertama yang bisa kita lakukan adalah menjaga kebersihan.

Berdasarkan pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran dapat menaikkan minat serta keberhasilan anak dalam menyerap materi yang diajarkan guru. Andriyani, dkk. dalam jurnal instruksional telah melakukan penelitian tentang penggunaan animasi interaktif dan multi media dan pengaruhnya pada keterampilan membaca siswa. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa multi media dan animasi dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam kemampuan membaca awal siswa.<sup>10</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan Gane dalam jurnal Hidayah, bahwa media merupakan hal penting dalam sebuah proses belajar yang mampu meningkatkan kreativitas dan minat siswa. Oleh karena itu, media hendaknya menjadi perhatian bagi guru. Guru hendaknya mempersiapkan media yang menyenangkan dan menarik untuk siswa supaya materi yang disampaikan dapat terserap secara optimal.<sup>11</sup>

Pendidikan lingkungan untuk anak usia dini tidak sebatas dilaksanakan dengan ceramah atau tanya jawab. Pemilihan media yang tepat seperti media animasi yang memiliki komponen

---

<sup>9</sup> Danastri Putri, Rangkuman Pasa dan Sang Pemberani, materi Belajar Dari Rumah TVRI, *Gridkids.id*, Sabtu 25 April 2020, pukul 7.00, dapat diakses pada <https://kids.grid.id/read/472121793/rangkuman-paso-dan-sang-pemberani-materi-belajar-dari-rumah-tvri?page=all>

<sup>10</sup> Andriyani, dkk., “Penggunaan Multimedia Dan Animasi Interaktif Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa”, *Jurnal Instruksional...*

<sup>11</sup> Debby Ummul Hidayah, Dkk., “Media Pembelajaran Tentang Klasifikasi Binatang Berbasis Video Animasi 3 Dimensi Di SMP Negeri 2 Wangon”, *Jurnal Matrik*, Vol. 19 No 1 November 2019

warna, gambar, suara, teks dan musik membuat anak tertarik dan akan mudah mengerti materi yang disampaikan guru. Dengan demikian sikap bahagia dan gembira akan meningkatkan rasa percaya diri anak. Kepercayaan diri anak mempengaruhi motivasi anak dalam mencapai keberhasilannya.<sup>12</sup> Dengan demikian, ketika anak merasa percaya diri, maka anak akan bekerja dengan baik dan berkomitmen untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Pada proses pembelajaran sikap peduli terhadap lingkungan bagi anak usia dini seorang guru hendaknya memperhatikan karakteristik dan perkembangan anak. Selain itu harus diperhatikan juga dari segi psikologisnya, yaitu segi kognitif dan sosial emosional anak.<sup>13</sup> Artinya secara kognitif maupun sosial emosional anak, orang tua maupun guru dan lingkungan anak harus memperhatikan bahwa anak memiliki perkembangan yang unik yang tidak bisa disamakan seperti orang dewasa, dengan kata lain anak bukanlah miniatur mini dari sosok orang dewasa, akan tetapi anak merupakan pribadi tersendiri yang keberadaanya harus diperhatikan supaya dalam memberikan stimulus dan pendidikan natinya tidak salah sasaran.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, jelas bahwa penggunaan media animasi perlu diterapkan bagi anak usia dini dalam membangun moral dan sikap anak, termasuk di dalamnya yaitu sikap peduli terhadap lingkungan. Sikap tersebut perlu dimiliki anak usia dini agar anak diharapkan mampu menjadi senjata dan perisai bagi kelestarian alam supaya alam ini tetap memberikan manfaat bagi manusia dari masa ke masa.

Penelitian ini memilih RA Miftahul Huda 1 yang terletak di desa Lau kecamatan Dawe kabupaten Kudus. RA Miftahul Huda I tersebut adalah sekolah yang beroperasi dalam bidang pendidikan anak usia dini. RA yang terletak di tengah desa tentu akan memudahkan peneliti untuk meneliti seputar lingkungan hidup. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas di RA Miftahul Huda dan orang tua wali, ditemukan bahwa anak-anak belum bisa mengaplikasikan nilai kepedulian

---

<sup>12</sup>Nur Qomariah Panjaitan, dkk., "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak" *Jurnal Obsesi*, Vol. 4 No 2 tahun 2020, hlm. 594

<sup>13</sup>Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak* ( Tangerang Selatan, Universitas Terbuka : 2014), hlm. 2.5-2.6.

lingkungan yang diajarkan di sekolah. Adapun sikap anak-anak adalah:<sup>14</sup>

1. Anak-anak tidak mau merawat tanaman yang ada di lingkungan mereka.
2. Anak-anak bersikap acuh kepada tumbuhan dan binatang di lingkungan sekitarnya.
3. Suka membuang sampah sembarangan

Selanjutnya dikatakan bahwa anak-anak sudah memahami konsep peduli lingkungan dan adab terhadap makhluk Allah berupa tanaman dan hewan, tetapi anak-anak masih enggan untuk mengamalkannya. Perlu cara khusus agar anak-anak bisa mengaplikasikan ilmu tentang kepedulian terhadap lingkungan mereka.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian penulis tersebut, maka penulis berkeinginan untuk menganalisis film animasi “Paso dan Sang Pemberani” yang berhubungan dengan pelestarian kekayaan alam hayati Indonesia. Maka, penulis ingin mengajukan penelitian berjudul **“Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi “Paso dan Sang Pemberani” Dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli Terhadap Lingkungan Di RA Miftahul Huda I”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan tema yang penulis angkat yaitu mengenai film animasi Paso dan Sang Pemberani karya anak negeri (Siswa RUS Kudus) dalam upaya menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan pada anak usia dini, sehingga penelitian di khususkan pada pentingnya memberikan teladan dan pembelajaran pada anak usia dini mengenai kewajiban menjaga alam melalui media pembelajaran film animasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian pada latar belakang, perumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apa saja nilai yang terkandung pada film animasi Paso dan Sang Pemberani untuk pembelajaran anak usia dini?

---

<sup>14</sup> Wawancara kepada wali murid tentang perkembangan sikap peduli terhadap lingkungan anak RA Miftahul Huda I, Tanggal 10 Januari 2021

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Anifah, S. Pd., Kepala Sekolah RA Miftahul Huda I Tgl. 6 Januari 2021 Jam 10.00 WIB.

2. Bagaimana penggunaan media film animasi *Pasoa dan Sang Pemberani* pada pembelajaran anak usia dini?
3. Bagaimana sikap kepedulian terhadap lingkungan anak sebelum dan sesudah penggunaan media film animasi *Pasoa dan Sang Pemberani*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam penelitian yaitu:

1. Mengetahui nilai yang terkandung pada film animasi *Pasoa dan Sang Pemberani* dalam pembelajaran anak usia dini.
2. Mengetahui Bagaimana penggunaan media film animasi *Pasoa dan Sang Pemberani* pada pembelajaran anak usia dini
3. Mengetahui Bagaimana sikap kepedulian terhadap lingkungan anak sebelum dan sesudah penggunaan media film animasi *Pasoa dan Sang Pemberani*

#### **E. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian memiliki harapan agar bisa memberi kebermanfaatan pada berbagai aspek, meliputi kebermanfaatan secara teori ataupun praktik. Beberapa manfaatnya yaitu :

1. Manfaat Teoritis  
Dari sisi teoritis, temuan penelitian hendaknya mampu mengembangkan khazanah keilmuan pendidikan Islam anak usia dini dalam bidang perancangan media pembelajaran siswa dan memperluas wacana serta besar harapan bisa digunakan untuk bahan informasi studi penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis  
Penulis berharap temuan penelitian bisa digunakan untuk kajian dan pertimbangan oleh para pelaku dan pemerhati pendidikan anak usia dini:
  - a. Dalam bidang pendidikan, diharapkan mampu digunakan oleh para guru dalam menentukan media pembelajaran terutama mengenai materi kepedulian menjaga alam.
  - b. Memberi kebermanfaatan bagi peneliti serta untuk pembaca agar digunakan sebagai sumber informasi bahwa dalam memasukkan nilai sikap moral serta kepedulian terhadap lingkungan bisa dilaksanakan melalui cara-cara yang modern, rasional, kreatif , menarik, mudah dihayati dan ditangkap oleh panca indera dan seluruh lapisan masyarakat.

## F. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah untuk menelaah dan memahami seluruh muatan skripsi ini, maka peneliti memberikan deskripsi sistematika penyusunan skripsi yaitu:

1. Bagian muka

Dalam bagian muka, berisi halaman judul

2. Bagian isi dan batang tubuh

Dalam bagian ini, memuat beberapa komponen yaitu:

### BAB I : PENDAHULUAN

Di bagian ini memuat mengenai: latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

### BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bagian ini berisi tentang macam-macam teori tentang film animasi Paoa dan Sang Pemberani dalam upaya menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan pada anak usia dini. Adapun rinciannya adalah:

*Pertama*: penegasan istilah meliputi film animasi Paoa dan Sang Pemberani, rasa kepedulian terhadap lingkungan, dan anak usia dini

*Kedua*: penelitian terdahulu, serta *ketiga*: kerangka berfikir.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode mengumpulkan data dan sumber data serta analisa data.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil penelitian yang didapatkan, mengenai gambaran umum sekolah Raden Umar Said (RUS) Kudus, penyajian data serta menganalisis data.

### BAB V: PENUTUP

Dalam bagian bab terakhir, seperti umumnya peneliti menyajikan kesimpulan, saran dan penutup menjadi sub bab tersendiri.

3. Bagian akhir

Pada bagian terakhir kepenulisan skripsi, berisikan mengenai daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti